

GAMBARAN FAKTOR RISIKO JENIS KELAMIN TERHADAP KEJADIAN MALARIA DI WILAYAH SEPAKU PERIODE TAHUN 2021

Saffana Nirmalasari^{1*}, Swandari Paramita², Mona Zubaidah³

¹Program Studi Kedokteran (Universitas Mulawarman)

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat (Universitas Mulawarman)

³Departemen Ilmu Parasitologi (Universitas Mulawarman)

*Korespondensi: saffana.nrml@gmail.com

ABSTRACT

Malaria continues to be a significant global health problem, with around 247 million cases and 619,000 related deaths in 2021. In Indonesia, the increase in cases mainly occurred in the eastern region, such as North Penajaman Paser Regency, East Kalimantan. Gender risk factors are also a concern, with men tending to be more susceptible to the disease. This study used a retrospective descriptive method to describe gender risk factors in malaria sufferers in Sepaku in 2021, finding that 96.1% of sufferers were men. These results support previous findings and contribute to the understanding of factors that can aid the development of malaria prevention and control strategies.

Keywords: *malaria, risk factors*

PENDAHULUAN

Malaria masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, malaria adalah penyakit menular yang disebarluaskan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina, yang disebabkan oleh parasit Plasmodium (Salsabila et al., 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2021 terdapat sekitar 247 juta kasus malaria di seluruh dunia, dengan sekitar 619.000 kematian terkait malaria (WHO, 2022).

Di Indonesia pada tahun 2014, kasus malaria mengalami peningkatan di Indonesia hingga tahun 2019. Tren kasus positif malaria dan jumlah penderita malaria menunjukkan bahwa kabupaten atau kota dengan tingkat endemisitas malaria tinggi terkonsentrasi di kawasan timur Indonesia (WHO, 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, sekitar 86% kasus malaria terjadi di provinsi Papua pada tahun 2019, dengan

total 216.380 kasus dan Nusa Tenggara Timur dengan 12.909 kasus. Namun demikian, masih terdapat daerah dengan prevalensi tinggi di Indonesia bagian tengah, khususnya di Kabupaten Penajaman Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur.

Malaria biasanya tidak menimbulkan komplikasi serius dan merupakan penyakit ringan dengan gejala yang berlangsung sekitar 6 hingga 10 jam. Malaria berat adalah bentuk malaria yang tidak segera diobati dan biasanya disebabkan oleh *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax* juga dapat menyebabkan penyakit serupa (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data pengklasifikasian jenis parasit malaria di Kalimantan Timur pada tahun 2018 hingga 2020, *Plasmodium vivax* merupakan penyebab penyakit malaria terbanyak yaitu sebesar 44,5%, disusul oleh *Plasmodium falciparum* sebesar 40,56%. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, sekitar 53% kasus malaria di kawasan Asia Tenggara disebabkan oleh *Plasmodium vivax*, dan di Indonesia, *Plasmodium falciparum* merupakan spesies *Plasmodium* yang paling banyak ditemukan (Bakhtiar & Duma, 2022).

Penelitian yang dilakukan Suryadi (2021) mengungkapkan pasien laki-laki lebih banyak, dengan proporsi tertinggi sebanyak 297 pasien (95,8%), dan pasien perempuan

hanya 13 pasien (4,2%). Penelitian yang dilakukan oleh Gandhi et.al (2019) juga menunjukkan bahwa kasus malaria laki-laki lebih banyak dibandingkan kasus malaria Perempuan.

Hal ini disebabkan laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai penambang, petani, dan nelayan di luar rumah. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran faktor risiko jenis kelamin terhadap penderita malaria di wilayah Sepaku.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif retrospektif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor risiko jenis kelamin pada penderita malaria di daerah Sepaku.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita malaria yang tercatat dan terdaftar di sistem informasi malaria pada tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita malaria di daerah sepaku pada tahun 2021 yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi dengan total sampel sebanyak 51 pasien.

Penelitian ini menggunakan prosedur *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti, berdasarkan ciri atau

sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Soekidjo, 2018).

Pengumpulan data dilakukan dengan melihat sistem informasi malaria dan diolah menggunakan aplikasi Microsoft word 2023 , Microsoft Excel 2023, IBM SPSS Statistic 27 dan *Mendeley Reference Manager 2.91.0*. Penyajian data hasil penelitian akan dilakukan dalam bentuk tabel dan narasi.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Faktor Risiko Jenis Kelamin

Jenis kelamin	frekuensi	persentase
Laki - Laki	49	96,1
perempuan	2	3,9
jumlah	51	100

Sumber : Olahan data sekunder

Penderita laki-laki lebih banyak terkena malaria karena laki-laki sering berada diluar ruangan untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja dan berkumpul, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhayati et al.,(2022) juga menyatakan bahwa kejadian malaria sering ditemukan pada laki-laki karena laki-laki banyak melakukan aktivitas pada malam hari. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktafiani yang dilakukan di daerah Sotek , Penajam paser utara menyatakan bahwa laki – laki lebih banyak memiliki pekerjaan berisiko terkena gigitan nyamuk dibandingkan perempuan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Dimi, Adam & Halim (2021) yang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi hasil dan pembahasan

Tabel 1.1 menunjukkan gambaran frekuensi jenis kelamin dengan distribusi terbanyak adalah laki – laki yaitu sebanyak 49 pasien (96,1%), dan perempuan sebanyak 2 pasien (3,9%).

dilakukan di Puskesmas Demani Provinsi Papua yang menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan persentase 50,3% akan tetapi pada penelitian tersebut responden yang paling banyak adalah perempuan, sehingga persentase terbesar didapatkan oleh jenis kelamin perempuan.

Menurut arsin (2012) malaria tidak memiliki jenis kelamin tertentu untuk menginfeksi manusia, karena vector penyakitnya dapat menularkan malaria baik pada laki-laki maupun perempuan. Namun dikarenakan kegiatan laki-laki lebih sering berada diluar rumah hal tersebut dapat meningkatkan risiko terinfeksi malaria.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin penderita malaria di wilayah Sepaku, Penajam Paser Utara pada tahun 2021 dengan distribusi terbanyak adalah pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 49 pasien (96,1%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A., Adam, A., & Dimi, B. (2020). Prevalensi Malaria Berdasarkan Karakteristik Sosio Demografi. Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(01), 4–9. <https://doi.org/10.33221/jikes.v19i01.399>
- Arsin AA. 20212. Malaria di Indonesia tinjauan aspek epidemiologi. Makassar: Masagen Press, pp:25-53
- Bakhtiar, R., & Duma, K. (2022). Prospek Akselerasi Eliminasi Malaria di Kawasan Ibu Kota Baru. Samarinda. Membaca Ibu Kota Negara, 31.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Buku Saku Penatalaksanaan Kasus Malaria. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rokhayati D, Putri R, Said N, Rejeki D. Analisis Faktor Risiko Malaria di Asia Tenggara. *balaba*;18(1):79-6.
- Salsabila, A., Gunawan, C. A., & Irawiraman, H. (2021). Profil Hematologi Pasien Malaria Rawat Inap di RSUD Panglima Sebaya Kabupaten Paser Periode Januari 2015-Maret 2018. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 551–557. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i4.535>
- Sari, A.Y.,et.al. (2015) Hubungan Kejadian Malaria dengan Penggunaan Kelambu dan Obat Anti Nyamuk di Kelurahan Sotek Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2015. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda.
- Suryadi, D., Toruan, V. M. L., Sihotang, F. A., & Siagian, L. R. D. (2021). Hubungan Jenis Plasmodium falciparum dan Plasmodium vivax dengan Kejadian Anemia pada Pasien Malaria di RSUD Ratu Aji Putri Botung Penajam Paser Utara. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(2), 233–241. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i2.283>.
- WHO. (2020). World Malaria Report: 20 years of global progress and challenges. In World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240015791>